

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Muhammad Hardianto

NIM: 31401606479

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2018-
2020)**

Disusun Oleh:

Muhammad Hardianto

NIM: 31401606479



Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Semarang, 23 September 2022

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Winarsih', written over a horizontal line.

Dr. Dra Hj. Winarsih, SE., M.si., CSRS., CSRA

NIK.210493033

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN PROFITABILITAS LEVERAGE
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studib Kasus Pada Perusahaan Kelompok LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2018-2020)**

Disusun Oleh:

Muhammad Hardianto

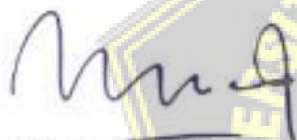
NIM: 31401606479

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal,

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing




Dr. Dra Hj. Winarsih, SE., M.si., CSRS., CSRA
NIK. 210493033

Penguji I



Drs. Osmad Muthaher, M. Si
NIK. 210403050

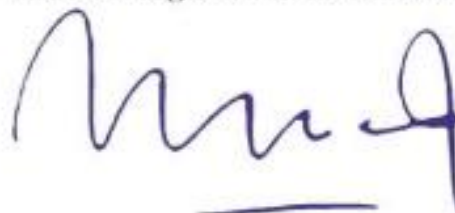
Penguji II



Drs. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., Msi., Ak., CA
NIK. 211492005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar sarjana Akuntansi pada tanggal,

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 210493033

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Hardianto

NIM : 31401606479

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Managerial Terhadap Nilai Perusahaan”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 8 September 2022
Yang Menyatakan,



Muhammad Hardianto
NIM. 31401606479

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Hardianto
Nim : 31401606479
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berupa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020)”**. dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 8 September 2022

Yang membuat pernyataan



Muhammad Hardianto
31401606479

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka berhasil ia.”

(HR.Turmudzi)

“Bisa selalu menebar kebaikan dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar merupakan capaian dan kesempurnaan yang sebenarnya dalam hidup di dunia.”

Pra Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT
- Bapak dan Ibu tercinta
- Keluarga tercinta
- Sahabat dan teman-temanku tercinta



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial”. Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan Skripsi tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Ibu Sudarti dan bapak Syamsuri selaku ibu serta ayah kandung peneliti atas curahan dan kasih sayang, untaian do'a dan motivasi yang tiada henti serta sangar besar yang tidak ternilai harganya bagi penulis.

Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melindungi Ibu dalam lindungan-Nya.

6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2016.
7. Sahabat-sahabatku yang selalu menjadikan motivasi tersendiri bagi penulis “Sulistya Arif, Fajar, Hanif, Tivani, Anisa, Ilham, Nurjen, Riyana, Chandra, dan sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebut namanya satu per satu.”
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2016.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian pra skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 8 September 2022
Yang Menyatakan,



Muhammad Hardianto
NIM. 31401606479

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II Tinjauan Pustaka.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.1.2 Ukuran Perusahaan.....	14
2.1.3 Profitabilitas	15
2.1.4 Leverage.....	16
2.1.5 Kepemilikan Manajerial.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis.....	19
2.3.1 Kerangka pemikiran teoritis	19
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Teknik dan Analisis Data.....	34
3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
3.2.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.2.4 Uji Keباikan Model.....	39
3.2.5 Pengujian Hipotesis.....	41

BAB IV.....	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Deskripsi Sampel.....	43
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	44
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2 Asumsi Klasik.....	47
4.2.3 Multiple Regression-Analys (Uji Regresi Linier Berganda).....	50
4.2.4 Uji Kebaikan Model.....	52
4.3 Pengujian Hipotesis.....	53
4.3.1 H1: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.....	54
4.3.2 H2: Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	54
4.3.3 H3: Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.....	54
4.3.4 H4: Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.....	55
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Implikasi.....	63
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	64
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	18
Tabel 2.2 Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	18
Tabel 2.3 Leverage terhadap Nilai Perusahaan	19
Tabel 2.4 KM terhadap Nilai Perusahaan	19
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin-watson	38
Tabel 4.1 Perincian Sampel Penelitian	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-watson	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Glesjer	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.8 Hasil Uji F	52
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.10 Hasil Uji t	53

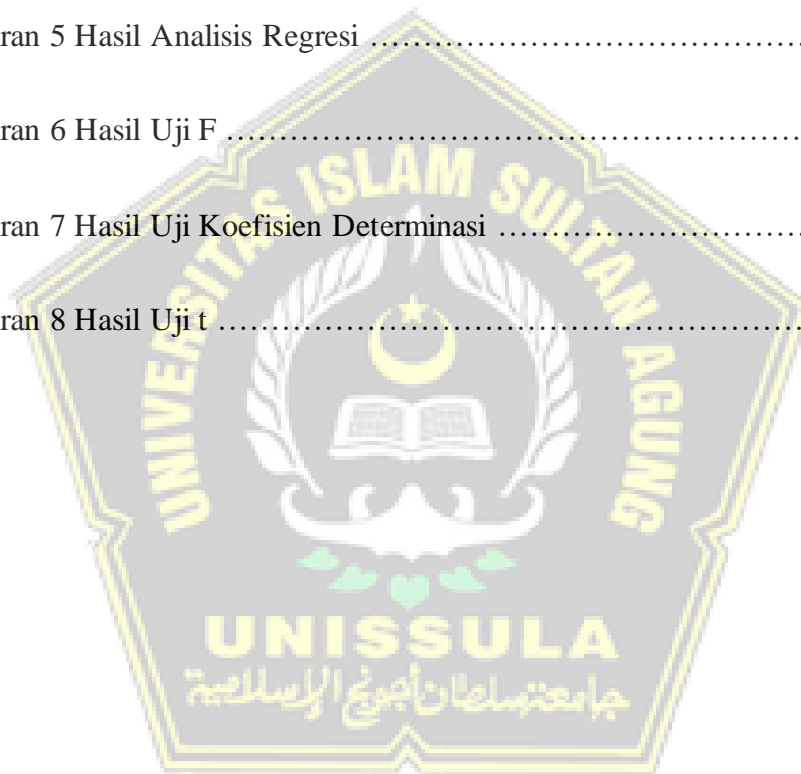
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	21
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Indeks LQ-45	72
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data	73
Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif	76
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	77
Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi	79
Lampiran 6 Hasil Uji F	80
Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81
Lampiran 8 Hasil Uji t	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa globalisasi ini, persaingan antar perusahaan yang terus menjadi ketat, menuntut perusahaan buat mengalami serta mengestimasi seluruh suasana supaya perusahaan senantiasa bertahan serta sanggup bersaing dengan metode tingkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ialah salah satu aspek untuk calon investor dalam memikirkan ketertarikan buat menginvestasikan dana pada perusahaan. Nilai perusahaan pula selaku cerminan kondisi suatu perusahaan yang mana terdapat evaluasi spesial oleh para calon investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini mengindikasikan kalau calon investor memerlukan data yang relevan serta bisa diandalkan buat digunakan dalam pengambilan keputusan buat melaksanakan investasi pada suatu perusahaan(Dirawati Pohan& Dwimulyani, 2017).

Bagi Suffah serta Riduwan(2016). Nilai perusahaan jadi pemikiran investor terhadap perusahaan. Perihal ini berkaitan dengan harga saham. Sehingga salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan investasi merupakan nilai perusahaan dimana investor tersebut hendak menyuntikan modal. Persaingan di dunia usaha ini mendesak perusahaan buat tingkatkan kinerjanya guna menggapai tujuan industri. Bagi(Tamba, 2018), tujuan perusahaan yang awal merupakan buat menggapai keuntungan optimal. Tujuan yang kedua merupakan mau memakmurkan owner perusahaan ataupun para owner saham serta tujuan industri yang ketiga merupakan mengoptimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Nilai perusahaan merupakan anggapan investor terhadap tingkatan keberhasilan industri yang kerap berhubungan dengan harga saham. Dengan harga saham yang besar serta tingkatan keuntungan sesuatu industri yang besar hingga hendak membuat tertarik para investor sebab perusahaan sanggup buat menciptakan keuntungan yang besar. Keuntungan yang besar hendak membagikan kesejahteraan terhadap para pemegang saham dengan pembagian deviden. Harga saham yang besar membuat nilai perusahaan pula besar, serta tingkatkan keyakinan pasar tidak cuma terhadap kinerja perusahaan dikala ini tetapi pula pada prospek perusahaan di masa mendatang, demikian juga kebalikannya. Ada banyak aspek yang bisa pengaruhi nilai perusahaan. Bagi(Pratama serta Wiksuana, 2016), faktor- faktor tersebut merupakan ukuran perusahaan, leverage, serta profitabilitas. Sebaliknya bagi(Puspaningrum, 2017), aspek yang bisa pengaruhi nilai perusahaan merupakan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan di mana pihak manajemen ataupun pengelola perusahaan turut dan jadi pemegang saham, disamping itu pula ikut serta dalam pengelolaan perusahaan yang mana dapat bertabat negative bagi Sonya Majid(2016) dalam Rezky(2017), melaporkan kalau kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen secara aktif turut dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan, misalnya direktur serta komisaris. Pembelahan kepemilikan saham serta pengawasan perusahaan hendak memunculkan benturan kepentingan antara pemegang saham serta pihak manajemen. Benturan kepentingan antara pemegang saham serta pihak manajemen hendak bertambah bersamaan dengan kemauan pihak manajemen buat tingkatkan

kemakmuran pada diri mereka sendiri yang mana hendak terbentuknya konflik agency. *Agency problem* bisa dikurangi dengan terdapatnya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan ialah sesuatu mekanisme buat mengruangi konflik antara

Manajemen serta pemegang saham. Bagi, (Jensen serta Meckling, 1976), mekanisme buat menanggulangi konflik keagenan antara lain dengan metode tingkatan kepemilikan insider (*insider ownership*) sehingga bisa mensejajarkan kepentingan *owner* serta manajer.

Bagi (Darmayanti, 2017). Melaporkan kalau kepemilikan manajerial mempengaruhi positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya hasil riset (Puspaningrum, 2017). Membuktikan hasil yang positif, serta tidak signifikan antara kepemilikan manajerial serta nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar dikira memperbesar sikap oportunistik manajer sehingga pasar hendak bereaksi negative yang berakibat pada penyusutan nilai perusahaan.

Aspek berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan merupakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat lewat nilai total asset perusahaan. Ukuran perusahaan mewakili ciri keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang telah *well established* hendak lebih gampang mendapatkan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sebab kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar mempunyai fleksibilitas yang lebih besar. Pengelompokan perusahaan atas bawah skala pembedahan (besar serta pembedahan) bisa dipakai oleh investor selaku salah satu variabel dalam memastikan keputusan. Investor pula lebih memilah perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar. Harga saham di pasar modal hendak bertambah bila ada kenaikan permintaan pembelian

saham. Bila terjalin kenaikan harga saham hingga bisa dikira perusahaan mempunyai nilai yang kian besar(Hardian serta Asik, 2016). Terus menjadi besar ukuran pemasukan, total asset, serta total modal hendak mencerminkan kondisi industri yang terus menjadi kokoh.

Aspek berikutnya yang pula pengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas. Dimana kenaikan pemasukan bersih perusahaan bisa tingkatkan profitabilitas yang diukur dengan variable ROE(Return On Equity). Nilai ROE diperoleh dari laba bersih sehabis pajak dipecah dengan total ekuitas(Ramadhani, 2017), sebaliknya komentar lain kalau Return on Equity(ROE) merupakan rasio yang digunakan buat mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh owner perusahaan. Angka ROE yang terus menjadi besar membagikan gejala untuk pemegang saham kalau tingkatan pengembalian investasi kian besar.

Bagi(Prasasti, 2018). Melaporkan kalau ROE mempengaruhi positif terhadap nilai industri, dengan hasil yang menampilkan kalau nilai ROE yang dihasilkan industri besar bisa pengaruhi keahlian industri dalam menggunakan modalnya buat mendapatkan laba serta tingkatkan nilai perusahaannya. Profitabilitas membuktikan tingkatan keuntungan bersih yang sanggup diraih oleh industri makan hendak menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Leverage ialah salah satu aspek yang pengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* digunakan buat mengukur *financial leverage* dari perusahaan dimana terus menjadi besar leverage membuktikan struktur permodalan lebih banyak dibiayai pinjaman, sehingga ketergantungan industri terhadap kreditur terus menjadi bertambah.

Perihal ini menimbulkan return saham hendak terus menjadi menyusut serta hendak mempengaruhi terhadap return saham(Lestari, Andini,& Oemar, 2016). Bagi Van Horne(1997) *Financial Leverage* ialah pemakaian sumber dana yang mempunyai beban senantiasa, dengan harapan hendak membagikan bonus keuntungan yang lebih besar dari pada beban senantiasa, sehingga keuntungan pemegang saham meningkat. Sebaliknya Weston serta Brigham(1998) mendefinisikan *financial leverage* selaku tingkatan pemakaian hutang selaku sumber pembiayaan perusahaan. Dari sebagian penafsiran bagi para pakar bisa disimpulkan kalau leverage ialah pemakaian hutang oleh perusahaan selaku sumber pembiayaan buat melaksanakan aktivitas perusahaan dimana buat memakainya perusahaan wajib membayar bayaran senantiasa.

Sebaliknya Weston serta Brigham(1998) mendefinisikan *financial leverage* selaku tingkatan pemakaian hutang selaku sumber pembiayaan perusahaan. Dari sebagian penafsiran bagi para pakar bisa disimpulkan kalau *leverage* ialah pemakaian hutang oleh perusahaan selaku sumber pembiayaan buat melaksanakan aktivitas perusahaan dimana buat memakainya perusahaan wajib membayar bayaran senantiasa. Perusahaan yang mempunyai rasio hutang lebih besar hendak mengalami resiko kerugian yang lebih besar pada keadaan ekonomi yang kurang baik(masa resesi), tetapi mempunyai tingkatan pengembalian yang lebih besar pada keadaan perekonomian yang wajar. Kebalikannya, perusahaan yang mempunyai rasio hutang rendah tidak hendak mengalami resiko kerugian yang besar pada masa resesi, tetapi kesempatan buat tingkatkan tingkatan pengembalian atas ekuitas pada keadaan ekonomi wajar pula rendah(Weston serta Brigham, 1998).

Terdapatnya perbandingan dari hasil penelitian- penelitian terdahulu hingga riset ini ialah pertumbuhan dari riset yang di jalani oleh Wastam Wahyu Hidayat(2019). Perbandingan riset ini dengan riset terdahulu ialah dengan akumulasi variable kepemilikan manajerial dari riset Purba serta Effendi(2019). Akumulasi variable kepemilikan manajerial dikira bisa tingkatkan nilai perusahaan. Riset ini mendasarkan pada riset Wahyu yang membedakan dengan riset terdahulu ialah dengan terdapatnya akumulasi variabel kepemilikan manajerial

Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena bisnis dan *research gap* tidak konsisten mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, Profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut dan dengan menambahkan variable baru yakni kepentingan manajerial sebagai variable independennya. Penelitian tersebut sebagai upaya untuk menekankan bahwa dengan menambahkan kepentingan manajerial sebagai variable independent dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, dan menganalisa mengenai:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas sampaikan bahwa yang berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang akuntansi keuangan, serta sebagai referensi dalam pengembangan teori bagi penelitian lanjutan yang mengenai tentang nilai perusahaan.

Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana untuk memberikan masukan bagi pengambilan kebijakan dan keputusan dalam perusahaan dalam peningkatan nilai perusahaan

- b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan investor sebagai referensi informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan.

BAB II **Tinjauan Pustaka**

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory ialah ikatan antara *principal*(pemegang saham) serta *agent*(manajer). Yang mana mempunyai ikatan kontrak yang mengacu terhadap pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan ialah mengoptimalkan kekayaan pemegang saham.” Teori keagenan ialah rumusan kasus yang menarangkan menimpa konflik antara owner industri(*principal*) dengan pengelola industri(*agent*)”(Sisharini dalam Sofiamira serta Asandimitra, 2017). Sebaliknya Bagi Brigham& Houston(2006) menarangkan kalau *owner* industri membagikan kewenangan kepada para manajer dalam mengambil keputusan yang mana perihal ini bisa memunculkan terbentuknya perbandingan kepentingan yang diketahui selaku teori keagenan(*agency theory*).

Dalam ikatan keagenan ada konflik kepentingan yang terjalin sebab terdapatnya perbandingan tujuan dari tiap- tiap pihak. Jensen serta Mackling(1976) melaporkan kalau *agency problem* hendak terjalin apabila proporsi kepemilikan manajer atas saham industri kurang dari 100% sehingga manajer cenderung berperan buat kepentingan dirinya serta tidak berdasar pada pemaksimalan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Hingga dalam Langkah buat kurangi permasalahan keagenan dalam industri, wajib diperlukannya bayaran yang diucap selaku bayaran keagenan. Bagi Jensen serta Meckling(1976) ada 3 berbagai

bayaran keagenan(agency cost), antara lain merupakan bayaran pengawasan oleh principal, bayaran bonding, serta kerugian residual.

Bagi Eisendhardt(1989) sebab yang dianalisis merupakan kontrak yang mengendalikan ikatan antara prinsipal serta agen, fokus dalam teori ini merupakan dalam memastikan kontrak yang sangat efektif, teori keagenan dilandasi oleh 3 anggapan, ialah:

1. Anggapan tentang watak manusia menekankan kalau manusia mempunyai watak buat mementingkan diri sendiri (*self interest*), mempunyai keterbatasan rasionalitas(*bounded rationality*), serta tidak menggemari efek(*risk aversion*).
2. Anggapan tentang keorganisasian merupakan terdapatnya konflik antar anggota organisasi, efektif selaku kriteria produktivitas, serta terdapatnya data asimetris antara *principal* serta *agen*.
3. Anggapan tentang data merupakan kalau data ditatap selaku benda komoditi yang diperjual belikan.

2. 1. 2 Teori Sinyal

Teori sinyal yang dibesarkan oleh(Ross, 1977). Melaporkan kalau pihak eksekutif industri mempunyai data lebih baik menimpa perusahaannya hendak terdorong buat mengantarkan data tersebut kepada calon investor supaya harga saham perusahaannya bertambah. Perihal positif dalam signalling theory dimana industri yang membagikan informai yang bagus (*good news*) hendak membedakan dengan industri yang tidak mempunyai kabar bagus (*good news*) dengan menginformasikan pada pasar tentang kondisi mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh industri yang kinerja keuangan masa

lalunya tidak bagus tidak hendak dipercaya oleh pasar(Wolk& Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

Bagi Jama' an(2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang gimana sepatutnya suatu perusahaan membagikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk data menimpa apa yang telah dicoba oleh manajemen buat merealisasikan kemauan *owner*. Sinyal bisa berbentuk promosi ataupun data lain yang melaporkan kalau perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menarangkan kalau pemberian sinyal dicoba oleh manajer buat kurangi asimetri data. Manajer membagikan data lewat laporan keuangan kalau mereka mempraktikkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menciptakan laba yang lebih bermutu sebab prinsip ini menghindari industri melaksanakan aksi membesar- besarkan laba serta menolong pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba serta aktiva yang tidak *overstate*.

2. 2 Variabel Penelitian

2. 2. 1 Nilai Perusahaan

Bagi Tenriwaru serta Nasaruddin(2020) melaporkan kalau nilai perusahaan dimaksud selaku nilai pasar. Nilai perusahaan bisa menggambarkan pemikiran terpaut dengan kinerja perusahaan. Suatu perusahaan bisa dikatakan mempunyai nilai yang baik bila kinerja perusahaan pula baik. Publik hendak memperhitungkan kalau perusahaan mempunyai nilai yang besar apabila perusahaan tersebut bisa membagikan kemakmuran untuk pemegang saham. Tujuan utama perusahaan buat

tingkatkan nilai perusahaan bisa dicapai dengan tingkatan kemakmuran *owner* ataupun pemegang saham.

Nilai perusahaan bisa tercermin dari harga saham sesuatu perusahaan. Terus menjadi besar harga saham, terus menjadi besar pula keuntungan yang hendak didapatkan sehingga membuat investor tertarik buat menanamkan modalnya pada saham di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang besar hendak meyakinkan pasar modal kalau tidak cuma kinerja perusahaan, namun pula prospek masa depan perusahaan. Tingginya tingkatan nilai perusahaan bisa menggambarkan mutu perusahaan yang hendak pengaruhi anggapan investor terhadap perusahaan sehingga membuat investor terus menjadi percaya dengan kinerja perusahaan.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor guna membayar setiap dolar laba yang dilaporkan perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham atau investor.

Adapun kegunaan dari *Price Earning Ratio* itu sendiri untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja sebuah perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. Rasio ini juga menunjukkan hubungan antara pasar saham dengan *earning per share*.

Adapun rumus dari PER adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{market price per share}}{\text{earning per share}}$$

2. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah sesuatu rasio yang menunjukkan apakah harga saham suatu perusahaan yang diperdagangkan overvalued (diatas) atau undervalued (dibawah) nilai buku saham perusahaan tersebut (Fakhruddin dan Hadianto, 2001).

Untuk perusahaan-perusahaan yang operasionalnya berjalan dengan baik, maka umumnya rasio ini akan mencapai diatas satu, dimana akan menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku perusahaan. Semakin besar rasio PBV ini maka akan semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor relative dibandingkan dengan dana yang telah mereka tanakan diperusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Marketing Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3. Tobin's Q

Metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin dapat menjadi alternatif lain yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q dapat dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham sebuah perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001).

Secara konsep Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku, hal ini dikarenakan rasio ini berfokus pada beberapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap beberapa biaya yang akan dibutuhkan untuk menggantinya pada saat ini.

Rumus dari Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

EMV : Nilai Pasar Ekuitas

D (*Debt*) : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari total aktiva

Jika nilai pasar semata-mata merefleksikan asset yang tercatat suatu perusahaan maka Tobin's Q akan sama dengan 1. Jika Tobin's Q lebih besar dari 1, maka nilai pasar lebih besar dari nilai asset perusahaan yang tercatat. Hal ini menandakan bahwa saham overvalued. Apabila Tobin's Q kurang dari 1, nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat asset perusahaan. Ini menandakan bahwa saham undervalued yang juga dapat diartikan sebagai potensi pertumbuhan investasi investasi.

Penelitian ini menggunakan pengukuran nilai perusahaan Tobin's Q. Pengukuran ini dinilai dapat memberikan informasi terbaik, karena Tobin's Q mengandung semua unsur hutang dan ekuitas perusahaan, tidak hanya saham biasa, tidak hanya ekuitas perusahaan, tetapi juga semua aset perusahaan (Fauzi, Suransi, dan Alamsyah, 2016). Menurut Fahrany (2021) semakin besar nilai Tobin's Q,

semakin baik prospek pertumbuhan perusahaan. Hal ini dapat dilihat karena dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan, semakin besar nilai pasar aset perusahaan maka semakin banyak investor yang rela berkorban untuk memiliki perusahaan.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Yang mana variabel tersebut menjadi suatu skala dalam mengklarifikasikan perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan kecil ataupun besar menurut berbagai cara, antara lain total aset, kapitalisasi pasar dan penjualan. Ukuran perusahaan merupakan kualitas tertentu dari perusahaan berhubungan dengan struktu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dihitung berdasarkan penjualan, total aset atau kapitalisasi pasar dapat menunjukkan klasifikasi perusahaan. Apakah perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan besar atau kecil. Jika penjualan, jumlah aset dan kapitalisasi pasar semakin besar maka bisa jadi semakin besar ukuran perusahaan. Jika aset ini lebih besar, dan semakin besar pula modal yang ada. Jika semakin besar penjualan, semakin besar kapitalisasi pasar (Frendy & Wahidahwati, 2014).

Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan Rumus Sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Assets)}$$

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan *Return of Equity* (ROE) merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal (*ekuitas*) hingga mampu menghasilkan laba (*profit*). Yang mana *Return on equity* merupakan salah satu rasio yang bisa dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam manajemen keuangan. Analisis profitabilitas ini, yang dilakukan satu tahun tersebut guna untuk menilai terutama kinerja profitabilitas perusahaan. ROE yang tinggi menggambarkan perusahaan yang telah menghasilkan pendapatan melalui modal sendiri. Dengan peningkatan ROE maka akan menaikkan nilai jual perusahaan yang mana akan berdampak terhadap harga saham.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:226) meyakini ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik yang mana posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian perusahaan akan bisa membayar dividen pemegang saham.

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur kesuksesan dalam perusahaan utama yang mana merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja manajer. dalam penelitian ini profitabilitas yang dijadikan sebagai variabel moderating adalah ROE. ROE (*return on equity*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik pemegang saham atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik pula bagi pemegang saham perusahaan.

Rumus menghitung ROE secara sistematis menggunakan rumus berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4 Leverage

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang memiliki resiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Maryam (2014), *leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Meskipun masih banyak perdebatan diantara para ahli tentang kelayakan perbandingan dari penggunaan rasio *lavarege* ini. Dari beberapa rasio yang ada, rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to asset Ratio* (DAR).

$$\text{Debt to asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total ASSET}}$$

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai saham perusahaan. Sehingga dalam hal ini manajer sebagai pengelola perusahaan juga pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial

dapat diketahui dari besarnya prosentase kepemilikan saham perusahaan dalam laporan keuangan. Menurut (Wahidahwati, 2002) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris). Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang secara aktif berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sebagai pemegang saham perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dengan biaya modal yang rendah akan mendorong para investor melakukan investasi di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh negative antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Penelitian ini berhasil mendukung agency theory yang menyatakan bahwa hubungan antara principal dan agen dapat dilihat secara luas segala macam hubungan yang ada dalam organisasi termasuk didalam perusahaan. Wolk , et al (2001). menyebutkan bahwa dalam agency theory perusahaan merupakan titik temu hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent) dan masingmasing pihak yang terlibat dalam hubungan agensi tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memiliki makna bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi investor untuk tidak melakukan investasi sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{kepemilikan saham oleh management}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

penelitian tentang nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, sehingga hasil dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan:

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Pengaruh UP terhadap nilai perusahaan

No	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Wastam (2019), Amalia (2018)	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2	Dedi&Nurhadi (2019), Amalia (2018), Valentina & Agustin (2020)	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

No	Peneliti dan Tahun	Hail Penelitian
1	Maharani, Ni Putu, & saitri (2021), Maryadi & Susilowati (2020)	<i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2	Wastam (2019)	<i>Return on Equity</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2.3 Pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan

No	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Wastam (2019), Dini (2017)	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2	Vivi (2017)	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2.4 pengaruh KM terhadap nilai perusahaan

No	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Neni & Syahril (2019), Putra & Effend (2019)	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2	Kumalasari, (2019), Signal & Putra (209)	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.3 Kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis

2.3.1 Kerangka pemikiran teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dibawah ini merupakan gambaran mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu alat pengukur untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset perusahaan. Ukuran perusahaan salah satunya ditunjukkan oleh total asset, total asset dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya serta menjadi penilaian baik bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki finansial

yang memadai. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor karena semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Praseyorini, Rajagukguk & Ariesta, Pakpahan, 2019).

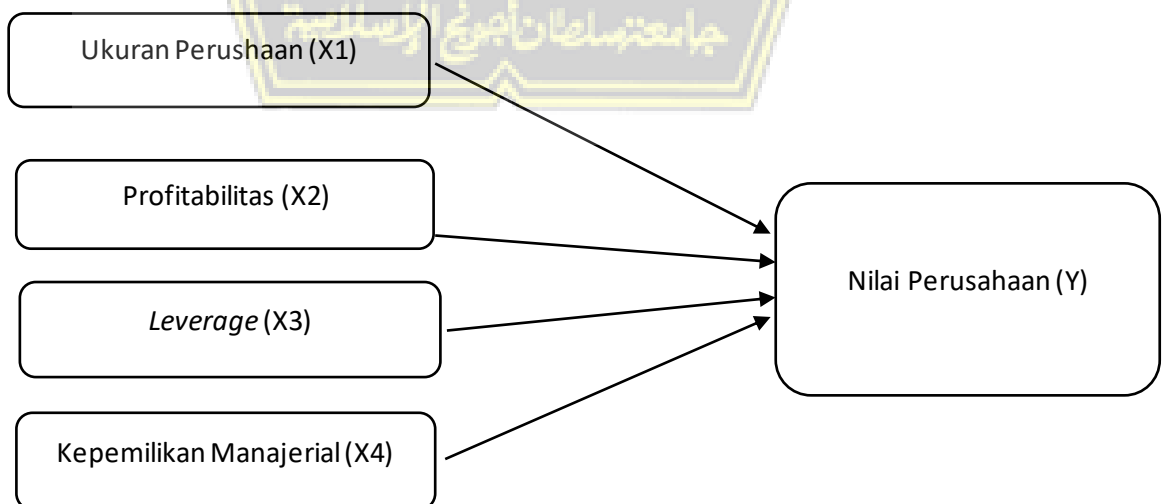
Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Dimana Profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE) selaku perlengkapan dimensi keahlian industri buat menciptakan tingkatan kembalian industri ataupun efektifitas industri di dalam menciptakan keuntungan dengan menggunakan ekuitas yang di miliki industri. Nilai ROE diperoleh dari laba bersih sehabis pajak dipecah dengan total ekuitas(Ramadhani, 2017), sebaliknya komentar lain kalau *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan buat mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh owner industri. Bagi Praseyorini(2013) menciptakan kalau profitabilitas(ROE) mempengaruhi positif signifikan terhadap nilai industri.

Leverage merupakan rasio yang digunakan buat mengukur sepanjang mana aktiva industri dibiayai oleh utang, penentuan sumber dana ialah tanggung jawab manajer keuangan, sebab perolehan sumber dana tersebut digunakan buat mendanai investasi yang direncanakan oleh industri. Oleh sebab itu, manajer wajib akurat dalam memikirkan keuntungan serta resiko yang dialami buat memastikan sumber dana yang hendak digunakan. Keputusan pendanaan berasal dari 2 ialah hutang serta modal sendiri(Hidayat, 2018). Secara empiris, Chandra et angkatan laut(AL).

(2016) serta Pratam serta Wiksuana(2016) behasil meyakinkan pengaruh signifikan *Leverage* yang diukur lewat debt to asset ratio(DAR) terhadap nilai industri.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham sekaligus sebagai pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk menjelaskan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Sebagai pemilik perusahaan sekaligus sebagai manajer pada perusahaan tersebut, maka manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari kebijakan yang diambil untuk perusahaan dan manajer juga akan ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah, tetapi sebaliknya manajer juga akan dapat ikut merasakan keuntungan perusahaan apabila kebijakan yang diambil berpengaruh positif terhadap perusahaan. Yang mana menurut Angraheni (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2. 4. 2 Pengembangan hipotesis

Formulasi hipotesis yang diajukan dalam riset ini bertujuan buat menguji pengaruh Dimensi Industri, ROE, Leverage, serta kepemilikan manajerial terhadap Nilai Industri. Bersumber pada pemikiran tersebut hingga hipotesis yang diajukan dalam riset ini merupakan selaku berikut:1. Pengaruh Dimensi Industri terhadap Nilai Perusahaan

Dimensi industri menggambarkan besar kecilnya sesuatu industri yang ditunjukkan oleh total asset, jumlah penjualan, rata- rata tingkatan penjualan serta rata- rata total asset. Tingkatan pengembalian(return) saham industri besar lebih besar dibanding return saham pada industri berskala kecil, sebab tingkatan perkembangan industri besar relative lebih besar dibandingkan industri kecil. Oleh sebab itu, investor hendak lebih berspekulasi buat memilah industri besar dengan harapan mendapatkan keuntungan(return) yang besar pula.

Dalam teory agency mangulas tentang ikatan yang terjalin antara pemegang saham, selaku owner industri(principal) dengan para manajemen selaku agen. Dimana pengelolaan saham jadi tanggung jawab manajemen, yang sekalian pula melaksanakan industri buat menggapai tujuan industri. Hendak namun, pada prakteknya kerap terjalin konflik(konflik keagenan) sebab pihak pemegang saham serta agen mempunyai kepentingan yang berlawanan(Perdana& Rahrja, 2014; Reschiwati at angkatan laut(AL)., 2020).

Bagi hasil riset Pradana(2019), melaporkan kalau dimensi industri mempengaruhi positif terhadap nilai industri. Riset tersebut sejalan dengan riset yang dicoba oleh(Chandra et angkatan laut(AL)., 2016: Siddik& Chabachib,

2017; Prasetya & Tommy, 2014) sudah melaksanakan riset yang mana membagikan kesimpulan kalau dimensi perusahaan mempengaruhi signifikan terhadap nilai industri. Berdasarkan pada penjelasan diatas, hingga hipotesis yang diajukan dalam riset ini adalah selaku berikut:

H1: Dimensi industri mempengaruhi positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas jadi sesuatu penanda berarti yang wajib dipunyai oleh industri dalam tingkatan nilai perusahaannya. Rasio profitabilitas ialah keahlian industri mendapatkan laba dari penjualan, total peninggalan serta modal sendiri. Rasio profitabilitas bisa menampilkan besar rendahnya laba bersih yang bisa di peroleh industri.

Dalam signalling theory serta agency theory sudah dipaparkan kalau dengan terdapatnya konvensi antara pemegang saham dengan pihak manajemen industri yang diharapkan sanggup berkolaborasi dengan baik dalam mendapatkan laba yang besar sehingga investor hendak lebih merespon positif sinyal tersebut serta nilai industri bertambah. Dalam riset ini profitabilitas diukur menggunakan ROE yang ialah salah satu rasio profitabilitas yang dihitung dengan menyamakan laba bersih sehabis pajak dengan ekuitas.

Bagi riset Lumoly et angkatan laut (AL), (2018) menciptakan ikatan positif serta signifikan antara ROE serta nilai industri. Riset lebih dahulu semacam Prasetyorini (2013) pula menciptakan kalau profitabilitas (ROE) mempengaruhi positif signifikan terhadap nilai industri. Profitabilitas membuktikan tingkatan

keuntungan bersih yang sanggup diraih oleh industri pada dikala melaksanakan operasinya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham industri hingga hendak menaikkan harga saham industri tersebut. Sehingga bersumber pada uraian di atas, penulis merumuskan hipotesis selaku berikut:

H2: Profitabilitas mempengaruhi positif serta signifikan terhadap nilai industri.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Tingkatan pembiayaan hutang sesuatu industri bisa diukur dengan memakai Leverage. Pemakaian hutang pada industri hendak berbahaya pada bayaran bunga yang jadi beban yang wajib dibayar oleh industri. Terus menjadi besar nilai leverage industri, terus menjadi besar pula bayaran bunga hutang yang wajib dibayar oleh industri, dampaknya nilai industri jadi menurun (Etty at angkatan laut(AL), 2020).

Pemakaian hutang bisa dimaksud oleh investor selaku keahlian industri dalam melunasi kewajiban perusahaan pada waktu depan sehingga perihal tersebut menemukan asumsi positif oleh pasar. Industri yang memutuskan buat memakai hutang bisa memotong bayaran pemasukan pajak sebab bayaran yang dikeluarkan industri hendak digunakan buat pembayaran bunga pinjaman. Pengurangan pajak bisa tingkatkan laba industri sehingga dana bisa dialokasikan buat pembagian dividen maupun reinvestasi. Industri yang sanggup melaksanakan reinvestasi maupun tingkatkan pembagian dividen kepada investor hendak menemukan reaksi positif sehingga tingkatkan evaluasi pasar yang berakibat pada penawaran harga saham di pasar modal terus menjadi bertambah, jadi pemakaian hutang bisa jadi sinyal positif yang diberikan industri kepada investor buat tingkatkan nilai industri dimata investor.

Bagi riset(Suwardika& Mustanda, 2017). mendapatkan hasil leverage mempengaruhi signifikan serta mempunyai arah yang positif terhadap nilai industri, riset tersebut sejalan riset yang dicoba oleh Chandra et angkatan laut(AL).,(2016) serta Pratama& Wiksuana(2016) meyakinkan pengaruh signifikan leverage yang diukur lewat debt to asset ratio(DAR) terhadap nilai industri. Bersumber pada penjelasan diatas, hingga hipotesis yang diajukan dalam riset ini merupakan selaku berikut:

H3: Leverage mempengaruhi positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer serta dewan komisaris. Bersumber pada teori, Jensen serta Meckling(1976) mengatakan kalau pembelahan kepemilikan saham serta pengawasan industri hendak memunculkan benturan kepentingan antara pemegang saham serta pihak manajemen. Benturan kepentingan antara pemegang saham serta pihak manajemen hendak bertambah bersamaan dengan kemauan pihak manajemen buat tingkatkan kemakmuran pada diri mereka sendiri. Terdapatnya kepemilikan manajemen dalam suatu industri hendak memunculkan dugaan yang menarik kalau nilai industri hendak hadapi kenaikan selaku akibat dari kepemilikan manajemen yang bertambah dalam industri tersebut.

Teori agency melaporkan kalau tingginya kepemilikan manajerial hendak mempengaruhi rendahnya struktur modal. Manajemen yang pula memiliki hak atas saham industri hendak bertanggung jawab dengan seluruh resiko yang terjadi baik berbentuk keuntungan maupun kerugian, sehingga manajemen meminimalkan

pemakaian hutang dengan mempraktikkan minimize cost serta maximize value(Maftukhah, 2013). Besarnya jumlah saham oleh manajemen merangsang manajer buat mengoptimalkan kinerja industri supaya bisa tingkatan nilai industri.

Dalam riset Widyaningsih(2018). Menciptakan kalau kepemilikan manajerial mempengaruhi positif terhadap nilai industri. Perihal tersebut didukung dalam riset Kumalasari(2019). Yang melaporkan kalau kepemilikan manajerial mempengaruhi terhadap nilai industri. Hingga riset ini mengajukan hipotesis kalau:
H4: Kepemilikan Manajerial mempengaruhi positif serta signifika terhadap Nilai Perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif serta bertabiat ekplanasi, ialah menarangkan ikatan antar variabel yang dihipotesiskan dalam riset. Pengambilan informasi memakai pendekatan sekunder, ialah mengumpulkan informasi dari laporan keuangan industri yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia, paling utama di zona manufaktur.

Populasi serta Sampel

Populasi

Populasi merupakan totalitas elemen, ataupun unit riset, ataupun unit analisis yang mempunyai karakteristik ataupun ciri tertentu yang dijadikan selaku obyek riset ataupun yang jadi atensi dalam sesuatu riset(pengamatan). Populasi dalam riset ini merupakan industri yang terdaftar di indeks LQ- 45 Bursa Dampak Indonesia. Industri indeks LQ- 45 ialah industri yang memiliki kinerja keuangan serta nilai saham yang baik yang aktif diperdagangkan serta mempunyai tingkatan likuiditas yang besar, dan sangat banyak dicermati serta dicari oleh para pelakon pasar khususnya investor.

Pemilihan industri Kelompok LQ45 selaku objek riset ini sebab industri LQ45 sudah membagikan donasi yang signifikan terhadap bermacam permasalahan, seperi polusi, limbah, keamanan produk, serta ketenagakerjaan.

Perihal ini bisa terjalin sebab industri LQ45 lebih banyak berhubungan dengan warga. Dalam proses produksinya, industri hendak menciptakan limbah penciptaan yang berkaitan dengan permasalahan pencemaran area, dan proses penciptaan yang dicoba industri pula memerlukan tenaga kerja penciptaan yang sangat erat kaitannya dengan permasalahan keselamatan kerja(Permana, 2012).

Sampel

Ilustrasi merupakan bagian dari jumlah serta ciri yang dipunyai oleh populasi. Pemilihan ilustrasi dalam riset ini ialah industri yang terdaftar di LQ45 pada periode 2018- 2020. Metode yang dicoba dengan memakai metode Purposive Sampling supaya mendapatkan ilustrasi yang representative serta cocok dengan yang diperlukan oleh peneliti. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan buat memastikan ilustrasi dengan memakai kriteria- kriteria tertentu. Ada pula ketentuan yang dipergunakan antara lain:

- a) Industri LQ- 45 yang terdaftar dalam Bursa Dampak Indonesia.
- b) Industri LQ- 45 yang menghasilkan laporan tahunan secara lengkap serta tidak berubah- ubah serta memakai mata duit rupiah.
- c) Industri LQ- 45 yang tidak hadapi kerugian.
- d) Industri LQ- 45 yang mempunyai kelengkapan informasi laporan keuangan annual report yang dibutuhkan studi ini.

Sumber serta Tipe Data

Informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi sekunder. Informasi sekunder ialah sumber informasi riset yang diperoleh periset secara tidak langsung lewat media perantara(diperoleh serta dicatat oleh pihak lain) berupa

fakta, catatan, ataupun laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip(informasi dokumenter) yang diterbitkan serta yang tidak diterbitkan. Informasi diperoleh dari laporan keuangan tahunan industri yang terdaftar di LQ- 45 Bursa Dampak Indonesia pada periode 2016- 2018([www. idx. co. id](http://www.idx.co.id)).

Tata cara Pengumpulan Data

Tata cara yang digunakan dalam riset ini memakai dokumentasi, dokumentasi merupakan mengumpulkan informasi dengan metode mengalir ataupun mengambil data dari catatan, dokumentasi, serta pengamatan langsung yang cocok dengan permasalahan yang diteliti yang berasal dari dokumentasi Bursa Dampak Indonesia(BEI) dan bermacam web penyedia informasi. Data- data tersebut diperoleh dari Bursa Dampak Indonesia(BEI)([www. idx. go. id](http://www.idx.go.id)). Dari sumber tersebut diperoleh informasi kuantitatif berbentuk laporan keuangan industri(annual report) yang sudah diterbitkan oleh perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia(BEI).

Variabel, Definisi Operasional serta Pengukuran Variabel

Variabel

1. Variabel Dependen(Y)

Variabel Dependen ataupun variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain(variabel independent). Variabel dependen dalam riset ini merupakan Nilai Industri.

2. Variabel Independen(X)

Variabel Independen ataupun variabel leluasa merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain(variabel dependen). Variabel independent dalam riset ini merupakan Dimensi Industri, ROE, Leverage, serta Kepemilikan Manajerial.

Definisi Operasional serta Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen ataupun variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain(variabel independen). Variabel dependen dalam riset ini merupakan Nilai Industri. Nilai industri ialah keadaan yang sudah dicapai oleh industri selaku cerminan dari keyakinan warga terhadap sesuatu industri yang sudah lewat proses aktivitas sepanjang sebagian tahun, ialah semenjak dimulainya industri tersebut didirikan sampai dikala ini(Noerirawan, 2012). Acuan yang digunakan buat mengukur nilai industri merupakan studi Weston serta Copeland,(2001) dengan proksi Tobin' s Q.

Rumusnya adalah :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan : x

EMV	= Nilai Pasar Ekuitas
EBV	= Nilai Akuntansi dalam Jumlah Neraca
D (Debt)	= Nilai buku dari total hutang
Q	= Nilai Perseroan / Perusahaan

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *Return on Equity* (ROE), *Leverage*, Kepemilikan Manajerial.

a. Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan total aktiva, penjualan, dan modal perusahaan. Semakin besar total aktiva, penjualan dan modal perusahaan maka laba perusahaan semakin besar dan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meminjam. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Log (Total Asset) karena nilai Total asset dianggap mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan, gambaran secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Asset}$$

b. Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas (ROE) adalah untuk mengukur *earnings* (Laba) perusahaan relative terhadap modal

yang diinvestasikan, gambaran secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Leverage*

digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan menggunakan total aktiva, penjualan dan modal perusahaan. Semakin besar total aktiva, penjualan dan modal perusahaan semakin laba perusahaan semakin besar dan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meminjam. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Log (Total Asset) karena nilai Total asset dianggap mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan, gambaran secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Kepemilikan Manajerial*

Kepemilikan managerial yaitu komposisi atau presentase saham yang di pegang pihak manajemen, direksi, serta pihak yang turut andil atau berkontribusi dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Meningkatnya

kepemilikan managerial ialah salah satu cara yang dapat di gunakan supaya kepentingan pemilik dan manager menjadi sejajar sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan (Adam,2014). Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase.

Menurut (Wahidahwati, 2002) Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan, pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Kepemilikan managerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manager, karena manager ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manager yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Kepemilikan managerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan (Sartono, 2010:487). Kepemilikan managerial diasumsikan sebagai mekanisme pengendalian internal dan berfungsi sebagai monitoring positif untuk mengurangi konflik keagenan. gambaran secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$$

3.2 Teknik dan Analisis Data

Pada penelitian ini, Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengolah data. Uji lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian dan juga untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, varian, modus, *sum*, *range*, minimum, dan maksimum. Untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti secara lebih rinci ditetapkan kelas interval untuk masing-masing variabel.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi, yang meliputi: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161). Cara yang digunakan untuk melihat apakah data

normal atau tidak adalah dengan melakukan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan *probability plot* dan dengan melakukan analisis statistik. Analisis grafik ini dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *probability plot*. Sedangkan analisis statistik dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Menurut (Ghozali, 2018:161) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

1. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2018) salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman dalam pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.2.2.2 Uji Multikolenieritas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolenieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *adjusted* R^2 yang dihasilkan oleh suatu entitas model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolenieritas.
- c. Melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolenieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018:107).

3.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah

yang bebas dari autokorelasi. Alat analisis yang digunakan adalah uji *Durbin – Watson Statistic*. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Keputusan *Durbin-Watson*

Jika	Keterangan
$0 < DW < d_l$	Terjadi <i>autokorelasi</i>
$d_l \leq DW \leq d_u$	Tidak dapat disimpulkan
$d_u < DW < 4 - d_u$	Tidak ada <i>autokorelasi</i>
$4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_l$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - d_l < d < 4$	Terjadi <i>autokorelasi</i>

Apabila uji autokorelasi tidak memenuhi syarat, maka dapat menggunakan uji run test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

3.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedosis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2018). Dasar analisis yang digunakan dalam heteroskedastisitas dalam sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Apabila uji heteroskedastisitas tidak memenuhi syarat, maka dapat digunakan uji *Glejser*. Uji *glejser* memiliki fungsi utama yaitu mengukur apakah ada / terjadi hubungan antara dua variable atau penilaian. Jika berhubungan berarti linier, sebaliknya jika tidak berhubungan berarti tidak linier. Variabel yang dikorelasikan bukan data rasio (khusus data ordinal dan nominal).

3.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih

variabel independen. Penelitian ini melibatkan empat variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial serta variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Sumber : (Ghoz ali, 2018:96)

Keterangan:

y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien Regresi

X₁ : Ukuran Perusahaan

X₂ : Profitabilitas

X₃ : *Leverage*

X₄ : Kepemilikan Manajerial

E : *Random error*

3.2.4 Uji Kebaikan Model

Menurut Ghozali (2018), ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik f dan koefisien determinasinya.

3.2.4.1 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dihitung sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Membuat kriteria pengujian

Secara spesifik kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dapat dituliskan:

- i. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- ii. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

(Ghozali, 2018) juga menambahkan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya criteria memilih model yang baik dengan alasan apabila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi tapi tidak konsisten dengan teori yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik maka model tersebut bukanlah model penelitian yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empiris dan menggantinya dengan model lain.

3.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.2.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

- 2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) (X_2) terhadap Kinerja Nilai Perusahaan (Y).

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, artinya *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

- 3) Pengaruh *Leverage* (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, artinya *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

- 4) Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$, artinya Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a4} : \beta_4 > 0$, artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Adapun ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel

Penelitian ini secara umum ditunjukkan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas, leverage*, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada periode penelitian. Adapun untuk periode penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ-45 yang konsisten selama tahun 2018-2020.

Selama periode penelitian terdapat 68 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria sampel dengan menggunakan *purposive sampling* maka diperoleh 25 perusahaan per satu tahun digunakan sebagai sampel penelitian.

Berikut adalah rincian sampel penelitian

Tabel 4.1

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 di Bursa Efek Indonesia	68
2.	Perusahaan LQ-45 yang tidak mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten dan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(39)
	Perusahaan LQ-45 yang mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten dan menggunakan mata uang rupiah.	29
3.	Perusahaan LQ-45 yang mengalami kerugian dalam kurun waktu penelitian	(4)
	Perusahaan LQ-45 yang tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu penelitian	25
4.	Perusahaan LQ-45 yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan <i>annual report</i>	(0)

	Perusahaan LQ-45 yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan <i>annual report</i>	25
5.	Total sampel perusahaan 1 tahun	25
6.	Total data selama 3 tahun	75

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat menggambarkan dan menjelaskan suatu penelitian. Penggambaran data tersebut dijelaskan melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median dan standart deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *Leverage*, kepemilikan manajerial sebagai variabel dependen, serta nilai perusahaan sebagai variabel independen. Variabel-variabel tersebut telah diuji dan diolah secara statistik deskriptif. Berikut hasil olahan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	75	24.650	34.950	31.808	2.020
Profitabilitas	75	0.010	1.430	0.197	0.287
<i>Leverage</i>	75	0.160	1.060	0.526	0.231
Kepemilikan Manajerial	75	0.000	0.068	0.1019	0.194
Nilai Perusahaan	75	0.405	17.678	2.376	3.156
Valid N	75				

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 75 data yang berasal dari sampel perusahaan terindeks LQ 45 yang terdaftar di BEI mulai tahun 2018 hingga 2020. Penjelasan dari masing-masing variabel sesuai dengan tabel adalah sebagai berikut :

Pengungkapan Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan rumus LOG item diperoleh nilai minimum 24.650 yang artinya Ukuran Perusahaan perusahaan relatif rendah. Sedangkan nilai maksimum 34.950 yang artinya Ukuran Perusahaan perusahaan relatif tinggi. Nilai mean sebesar 31.808 artinya rata-rata perusahaan pada penelitian ini mempunyai Ukuran Perusahaan relatif tinggi. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat penyimpangan dari variabel penelitian sebesar 2.020. Terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan nilai yang baik karena tingkat penyimpangan data pada penelitian ini relatif kecil..

Variabel profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan rasio antara laba bersih terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menunjukkan bahwa terdapat rata-rata sebesar 0197. Hal ini menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan adalah sebesar 19,7% maka dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan sampel masih tergolong rendah dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari total asetnya. Nilai ROE terendah adalah sebesar 0.010 dan nilai tertinggi adalah sebesar 1.430 dengan standar deviasi sebesar 0.287 Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar devisinya, hal ini menunjukkan tingginya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, sehingga semakin tinggi tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data tidak normal.

Variabel *leverage*. Berdasarkan tabel tersebut diatas, variabel *leverage* menunjukkan nilai *maximum* 1.600 serta menunjukkan nilai minimum sebesar 1.060 yang dimiliki oleh nilai tertinggi untuk nilai *mean leverage* menunjukkan nilai 0.526

Sementara untuk nilai standar devisinya rata-rata sebesar 0.231. Terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan nilai yang baik karena tingkat penyimpangan data pada penelitian ini relatif kecil..

Variabel Kepemilikan manajerial. Berdasarkan tabel tersebut diatas, variabel Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum 0.000 yang artinya kepemilikan manajerial relatif rendah. Sedangkan nilai maksimum 0.068 yang artinya Kepemilikan manajerial perusahaan relatif tinggi. Nilai mean sebesar 0.101 artinya rata-rata perusahaan pada penelitian ini mempunyai Kepemilikan manajerial relatif tinggi. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat penyimpangan dari variabel penelitian sebesar 0.194. Terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan nilai yang baik karena tingkat penyimpangan data pada penelitian ini relatif kecil..

Variabel nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobins Q* yang menunjukkan rasio antara nilai pasar dengan nilai buku aset yang dimiliki perusahaan. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat rata-rata *Tobins Q* sebesar 2.376 Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar aset adalah sebesar 2.376 kali dibanding dengan nilai buku aset. Nilai *Tobins Q* terendah adalah sebesar 0.405 dan nilai *Tobins Q* tertinggi adalah sebesar 17.678. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 3.156 yang menunjukkan adanya variasi distribusi data *Tobins Q* yang cukup menyebar. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar devisinya, hal ini menunjukkan tingginya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, sehingga semakin tinggi tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data tidak normal.

4.2.2 Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat *Kolmogorov Smirnov*. Model regresi mensyaratkan data residual yang berdistribusi normal, namun demikian secara univariate juga tidak memiliki data-data ekstrim (outlier).

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76654123
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.189
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

Sumber : Data statistik yang telah diolah di SPSS (2022)

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Asymp Sig. (2-tailed)* untuk residual model regresi adalah sebesar 0,070 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi,. Untuk

mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing – masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Multikolinieritas dengan VIF

Model		Collienarity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.727	1.375
	Profitabilitas	.975	1.026
	Leverage	.712	1.404
	Kepemilikan Manajerial	.984	1.017

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data statistik yang telah diolah di SPSS (2022)

Suatu model regresi dinyatakan model bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah berada di bawah angka 10. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghazali (2018) Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal yang sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Tabel 4.5
Hasil Uji Durbin-watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.687	.669	1.81631269	1.741

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25, 2022

b. Dependent Variable: Nila Perusahaan

Berdasarkan hasil *test* diatas memperoleh nilai DW (d) sebesar 1,741 Sedangkan nilai du menurut tabel untuk sampel (n) 75 dengan variabel independen 4 (k=4) adalah 1.7390 , sehingga didapat nilai $du < d < 4 - du$ sama dengan $1,7390 < 1,741 < 2,261$. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan model regresi yang dibuat tidak terdapat autokorelasi.

4.2.2.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Tujuan melakukan uji heteroskedastisitas yaitu agar diketahui apakah model regresi(penelitian) memiliki kesamaan atau ketidaksamaan varians dalam residual suatu pengamatan.(Ghozali, 2018). Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan, Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka disimpulkan heterokedastisitas, Apabila sebaliknya nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka disimpulkan homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi didalamnya tidak terjadi heterokedastitas. Adapun hasil uji *glejser* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Glejster

Model	Undstandardized B	Coefficients Std.Eror		
			t	Sig
1 (Constant)	1.167	2.228	.524	.602
Ukuran Perusahaan	-.028	.075	-.380	.705
Profitabilitas	3.644	.454	8.025	.080
Leverage	-.077	.660	-.116	.908
b. Dependent Variable: Nila Perusahaan	-42.384	70.689	-.600	.551

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS25, 2022

Dengan melihat hasil *output* SPSS diatas, bisa dilihat dan disimpulkan dengan jelas bahwa variabel independen tidak ada satupun yang memiliki signifikasi yang mana secara statistik mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat terlihat dari probabilitas atau signifikansi yang semuanya berada diatas nilai 5%. Oleh karena itu didapatkan kesimpulan bahwa model regresi yang dibuat tidak ada Heterokedastisitas

4.2.3 Multiple Regression-Analysis (Uji Regresi Linier Berganda)

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi lenier berganda :

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized	T	sig
			Coefficients Beta		
1 (Constant)	8.778	3.653		2.403	.019
Ukuran Perusahaan	-.233	.123	-.149	-1.899	.062
Profitabilitas	8.845	.744	.805	11.882	.000

	Leverage	-1.279	1.082	-.094	-1.182	.241
	Kepemilikan Manajerial	-93.043	115.880	-.054	-.803	.425

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 25, 2022

Dari variabel – variabel tersebut maka dapat dibuat model regresi sebagai berikut :

$$Y = 8.778 - 0.233X_1 + 8.845X_2 - 1.279X_3 - 93.043X_4 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 1,167. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila variabel independen (profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial) dianggap konstan, maka nilai dari nilai perusahaan bernilai sebesar 1,167.
- b. Nilai Beta X_1 (Ukuran Perusahaan) dari perhitungan linier berganda sebesar -0,028 berarah negatif. Hal ini berarti setiap ada peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan maka akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan sebesar -0,028
- c. Nilai Beta X_2 (Profitabilitas) dari perhitungan linear berganda sebesar 3,644 dengan parameter positif. Hal ini berarti setiap ada peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sebesar 3,644.
- d. Nilai Beta X_3 (*Leverage*) dari perhitungan linear berganda sebesar -0,077 dengan parameter negatif. Hal ini berarti setiap ada peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan sebesar 0,077
- e. Nilai Beta X_4 (Kepemilikan Manajerial) dari perhitungan linear berganda sebesar -42,384 dengan parameter negatif. Hal ini berarti setiap ada

peningkatan Kepemilikan manajerial sebesar satu satuan maka akan berdampak pada penurunan Nilai perusahaan sebesar -42,384

4.2.4 Uji Kebaikan Model

4.2.4.1 Uji F

Hasil pengujian model regresi ditunjukkan dengan nilai F dari hasil pengujian.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506.579	4	126.645	38.389	.000 ^b
	Residual	230.929	70	3.299		
	Total	737.509	74			

Hasil pengujian diperoleh nilai F sebesar 38.389 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa model nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial.

4.2.4.2 Koefisien determinasi

Hasil nilai *adjusted R-Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya manajemen laba yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.829 ^a	.687	.669	1.81631269	1.741
---	-------------------	------	------	------------	-------

Sumber : Data statistik yang telah diolah di SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,669 atau sebesar 66,9%. Hal ini berarti variabel dalam penelitian ini yaitu Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial secara keseluruhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 66,9%, sedangkan sebesar 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dapat mempengaruhi secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel serta dengan melihat nilai *probability value (sig)* yang ada. Berikut adalah hasil uji hipotesis t.

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	2.403	.019	
Ukuran Perusahaan	-1.899	.062	Ditolak
Profitabilitas	11.882	.000	Diterima
Leverage	-1.182	.241	Ditolak
Kepemilikan Manajerial	-.803	.425	Ditolak

Sumber : Data statistik yang telah diolah di SPSS (2022)

4.3.1 H1: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 1.899 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0.062 lebih besar dari 0,05 ($p > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ini berarti menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” **ditolak**.

4.3.2 H2: Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 11.882 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” **diterima**

4.3.3 H3: Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 1.182 dengan arah negative dan nilai signifikansi 0.241 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga menunjukkan bahwa hipotesis ke3 yang menyatakan “*leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” **ditolak**

4.3.4 H4: Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.803 dengan arah negative dan nilai signifikansi 0,425 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa variable kepemilikan manajerial berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga menunjukkan bahwa hipotesis ke4 yang menyatakan “Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” ditolak.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Bersumber pada hasil riset diatas tentang pengaruh Dimensi perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai perusahaan. Populasi dalam riset ini ialah perusahaan yang terindek LQ- 45 di Bursa Dampak Indonesia periode 2018, 2019, 2020 diperoleh hasil riset dengan ulasan selaku berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada hasil riset hipotesis awal membuktikan kalau variable Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins' Q.

Dalam riset Putu Mikhy Novari serta Putu Vivi lestari(2016) melaporkan kalau ukuran perusahaan dikira sanggup pengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan bisa tercermin dari bermacam perihal, salah satunya merupakan nampak dari total peninggalan yang dipunyai oleh sesuatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kalau perusahaan dengan perkembangan

yang besar hendak mendapatkan kemudahan buat merambah pasar modal sebab hendak tingkatkan ketertarikan investor buat menanamkan modalnya. Reaksi yang baik inilah yang hendak memastikan prospek yang baik pula sehingga sanggup tingkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini tidak cocok dengan signaling theory dimana ukuran perusahaan dalam riset ini dikatakan besar tetapi perihal tersebut nyatanya belum sanggup membagikan suatu sinyal positif (*good news*) kepada para investor. Bersumber pada teori sinyal kala perusahaan membagikan suatu *good news* berbentuk besarnya ukuran perusahaan sepatutnya perihal tersebut dapat menarik atensi investor buat berinvestasi pada perusahaan tersebut, tetapi hasil dari riset ini melaporkan kalau ukuran perusahaan mempengaruhi negatif terhadap nilai perusahaan.

Riset ini sejalan dengan riset Karina Meidiwati(2016) yang melaporkan hasil kalau variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Perihal ini berarti kala ukuran perusahaan tidak lagi jadi atensi investor dalam mengambil keputusan buat investasi. Investor cenderung mencermati faktor-faktor lain semacam profitabilitas serta struktur modal yang dikira lebih pengaruhi tingkatan pengembalian investasinya sehingga investor tidak memandang besar kecilnya dimensi industri sebab tidak lagi jadi bahan pertimbangan untuk investor buat melaksanakan investasi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil riset hipotesis kedua kalau Profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan teruji. Perihal ini bisa dipaparkan kalau investor kurang memikirkan *intellectual capital* dalam memperhitungkan ataupun mengukur kinerja perusahaan, bisa jadi investor lebih memandang aspek lain dalam mengukur nilai perusahaan semacam harga saham perusahaan. Pasar di Indonesia umumnya kurang mencermati apa yang dicoba perusahaan, serta cuma mencermati gimana keadaan perusahaan didalam pasar apakah menguntungkan ataupun tidak buat berinvestasi.

Sehingga cocok dengan *signaling theory* kalau laba yang besar dari perusahaan bisa berikan sinyal terhadap para investor, serta berikutnya para investor bisa membagikan asumsi baik dengan berinvestasi ke perusahaan, sehingga jumlah saham perusahaan yang tersebar hendak terus menjadi bertambah serta perihal tersebut pasti hendak berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan yang diprosikan dengan memakai Tobins' Q pada riset ini. Apabila profitabilitas sesuatu perusahaan besar, hingga menampilkan perusahaan bekerja secara efektif serta efisien dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam mendapatkan laba tiap periodenya. Investor yang menanamkan saham pada sesuatu perusahaan pastinya memiliki tujuan buat memperoleh return yang besar, dimana terus menjadi besar keahlian perusahaan menciptakan laba hingga terus menjadi besar pula return yang didapatkan investor sehingga investor hendak terus menjadi banyak menanamkan sahamnya ke perusahaan serta perihal tersebut hendak menyebabkan nilai perusahaan hendak bertambah.

Hasil riset ini senada dengan riset yang dicoba oleh Gadis Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy, serta Johan R Tumiwa(2016) kalau profitabilitas pengaruhi nilai perusahaan secara signifikan serta berkorelasi positif. Terus menjadi besar laba yang didapatkan oleh perusahaan menunjukkan terus menjadi besar pula return dari pada modal investor, yang mana perihal tersebut pasti hendak lebih membuat investor tertarik buat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan terus menjadi banyaknya permintaan investasi hingga hendak terus menjadi besar pula harga saham perusahaan tersebut. Bila harga saham sesuatu perusahaan naik hingga perihal itu menandakan kalau nilai perusahaan tersebut pula naik.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil riset hipotesis ketiga bahwa *Leverage* tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. *Leverage* ialah perlengkapan buat mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiayai peninggalan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkatan leverage yang besar berarti sangat bergantung pada pinjaman luar buat membiayai asetnya. Sebaliknya *leverage* dengan tingkatan rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tetapi perihal tersebut bukan jadi aspek yang dicermati oleh investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Sebab investor berharap kalau berinvestasi buat memperoleh return, jadi dalam perihal ini mungkin investor cuma memandang return yang diperoleh tanpa memandang besar kecilnya hutang.

Riset ini tidak sejalan dengan teori agensi yang mana didalamnya ada permasalahan menimpa perbandingan antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham selaku *owner* perusahaan, dimana manajer kerap sekali membuat keputusan- keputusan yang tidak sejalan dengan keinginan para pemegang saham, mempunyai ikatan dengan *Leverage* ialah dimana pihak manajemen perusahaan mau memperoleh dana sebanyak- banyaknya buat melaksanakan aktivitas perusahaan salah satunya lewat hutang, sebaliknya para pemiliki perusahaan tidak menyukai keputusan manajemen buat mendapatkan banyak dana lewat hutang disebabkan tingkatan hutang yang besar hendak mempengaruhi terhadap laba sehingga nilai perusahaan hendak menyusut serta kemakmuran pemegang saham pula turut menyusut.

Pemakaian hutang bisa dimaksud oleh investor selaku keahlian perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan pada waktu depan sehingga perihal tersebut menemukan asumsi positif oleh pasar. perusahaan yang memutuskan buat memakai hutang bisa memotong bayaran pemasukan pajak sebab bayaran yang dikeluarkan perusahaan hendak digunakan buat pembayaran bunga pinjaman. Pengurangan pajak bisa tingkatkan laba perusahaan sehingga dana bisa dialokasikan buat pembagian dividen maupun reinvestasi. Perusahaan yang sanggup melaksanakan reinvestasi maupun tingkatkan pembagian dividen kepada investor hendak menemukan reaksi positif sehingga tingkatkan evaluasi pasar yang berakibat pada penawaran harga saham di pasar modal terus menjadi bertambah, jadi pemakaian hutang bisa jadi sinyal positif yang diberikan

perusahaan kepada investor buat tingkatan nilai perusahaan dimata investor (I Nyoman Agus S serta I ketut Mustanda, 2017).

Riset ini sejalan dengan Roviqotus Suffah(2016) yang melaporkan kalau leverage mempengaruhi positif pada nilai perusahaan ini diakibatkan oleh pemakaian aktiva perusahaan yang sebagian besar dibiayai dengan hutang secara efisien. Pemakaian hutang secara efisien ini hendak menciptakan profit yang kesimpulannya berakibat pada kenaikan nilai perusahaan. Kenaikan rasio hutang pada sesuatu perusahaan dikatakan sinyal positif untuk investor dengan anggapan kalau *cash flow* perusahaan pada waktu yang hendak tiba hendak terpelihara, serta menampilkan optimisme dari manajemen dalam melaksanakan investasi. Sehingga diharapkan pada waktu yang hendak tiba prospek perusahaan hendak terang (Roviqotus Suffah, 2016).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada Hasil riset ini menampilkan kalau kepemilikan manajerial tidak berbebangaruh terhadap nilai perusahaan. Perihal ini mengindikasikan terus menjadi besar ataupun rendahnya komposisi kepemilikan manajerial tidak hendak pengaruhi besar rendahnya nilai perusahaan. Ada pula tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial dimungkinkan sebab meski manajer mempunyai komposisi saham dalam perusahaan, tetapi pihak manajer belum sanggup mengambil keputusan buat mensejajarkan perannya dengan pemegang saham kebanyakan. Tidak hanya itu dimungkinkan sebab pihak manajer cuma hendak mengambil keputusan yang mempunyai imbal balik buat dirinya. bila kepemilikan

manajerial bisa mensejajarkan kepentingan antara manajer serta pemegang saham. hingga manajer hendak merasakan langsung khasiat dari tiap keputusan yang diambilnya, begitu pula apabila terjalin kesalahan hingga manajer hendak menanggung kerugian selaku salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham, sehingga manajer tidak hendak mengambil keputusan yang bisa merugikan perusahaan.

Riset ini tidak sejalan dengan teori agency, dimana kepemilikan manajerial yang besar sepatutnya jadi sinyal untuk investor buat berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga hendak menaikkan harga saham serta hendak berefek pada tingginya nilai perusahaan. Tetapi investor tidak cuma berfokus pada satu penanda dalam pengambilan keputusan investasi. Pada realitasnya dalam perihal pengambilan keputusan investasi, investor lebih berfokus pada laba yang dihasilkan perusahaan.

Riset ini tidak sejalan Dalam riset Widyaningsih(2018), Kumalasari (2019). Yang melaporkan kalau kepemilikan manajerial mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan riset yang dicoba oleh Kurniawati(2017) yang melaporkan kalau kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018, 2019, 2020, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mana besarnya asset perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, atau dengan kata lain, besaran asset perusahaan bukanlah factor yang dapat mempengaruhi persepsi pasar untuk berinvestasi.
2. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya keuntungan yang tinggi akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan atau harga saham, yang mana menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya
3. *Leverage* terbukti berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendah hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi persepsi pasar sehingga nilai perusahaan yang diukur dengan nilai pasar yaitu harga saham yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu.

4. Kepemilikan Manajerial terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan kontribusi kepada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya mengenai Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial pada perusahaan yang terindeks LQ45, serta dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Implikasi Praktis

a) Bagi perusahaan

Perusahaan sebaiknya terus bekerja secara maksimal dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja tiap divisi yang ada agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

b) Bagi investor

Investor, kreditor dan para pengguna laporan keuangan hendaknya berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis jangan terlalu berfokus terhadap informasi yang diperoleh seperti laba yang dihasilkan tetapi juga perlu

memperhatikan informasi non keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Investor ataupun para pengguna laporan keuangan juga dituntut dapat memilih perusahaan yang baik dari segi keuangan perusahaan maupun dari segi pengelolaan dan mekanisme internal perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari beberapa sisi, pertama dari generalisasi, yaitu hanya menggunakan sampel 75 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga generalisasi hasil untuk sektor lainnya perlu dilakukan secara hati-hati karena kemungkinan memiliki karakteristik dan kebijakan yang berbeda. Kedua, penggunaan teknik analisis regresi berganda dalam studi ini tidak memperhatikan efek antar perusahaan dan antar waktu.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Hendaknya bagi penulis terkait dengan adanya keterbatasan pada penelitian, maka diharapkan penelitian selanjutnya perlu untuk mendapatkan rincian yang lebih lengkap mengenai data-data pengungkapan nilai perusahaan, hendaknya data-data nilai perusahaan diperoleh langsung dari perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Yangs. 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Alfinur, 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO> JEM Vol : 12 No. 1, pp : 44-50
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. D., Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2, 2017: 1112-1138
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston.(2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Darsono & Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, A.S.M. & Wirajaya, Ary. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi*. 4.2.358-372. Universitas Udayana.
- Ernawati, D., & Widyawanti, D. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(4).0-1..
- Firmansyah. 2018, *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Universitas Budi Luhur.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, et al., (1996). *Accounting and Accountability* : Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting. Prentice Hall Europe, Hemel Hempstead.

- Hadjoh, Rinny Amelia & I Made Sukartha. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Eksposur Media pada Pengungkapan Informasi Lingkungan.", *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 4.1 (2013): 1-17.
- Hanafi, Mamduh. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo .
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Hendrik Budi Untung. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Horne, James C. Van & John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Horne, V. (2005). *Analisa Kinerja Perusahaan yang Melakukan Right Issue di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Imron, G.S., Hidayat, R., & Alliyah, S. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." Volume 18 . No. 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'YPPI' Rembang.
- Indra, et al. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC): Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 16.No. 1.1-22.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama*. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Itsnaini, H.M. & Subardjo Anang. 2017. "Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6.No. 6.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi revisi. Cetakan ke 10. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P. & Nancy, L. 2005. *Corporate Social Responsibility : Doing The Most Good For Your Company and Your Cause*. Best Practices From Hewlett

- Packard, Ben & Jerry's, and Other Leading Companies. Jhon Wiley & Sons, Inc. United States of America.
- Kusumayanti, N.K.R. & Astika, I.B.P. 2016. "Corporate Social Responsibility Sebagai Pemediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.15. No. 1. 549-583. Universitas Udayana.
- M, Fitri Anita dkk. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Jom FEKON*. Vol. 2.No. 2.
- Ningrum, U.N. & Asandimitra, N. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Dan Csr Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Peringkat Pertama Ara, Isra Dan Peringkat Emas Proper Yang Listing Di Bei Periode 2011-2015." *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 5. Nomor 3. Universitas Negeri Surabaya.
- Niresh, J., & Velnampy, T. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*. Vol. 9.No. 4; 2014. ISSN 1833-3850 E-ISSN 1833-8119 .Published by Canadian Center of Science and Education.
- Noerirawan, Moch Roni. 2012. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*.Skripsi.Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Novari, P.M., dan Lestari, P.V. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate" *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.9,
- Nurlela, Rika & Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*.Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Purnamawati, dkk 2017. Good Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure **Jurnal Keuangan dan Perbankan, 21(2)**
- Pramana, I.G.N.A.D. & Mustanda, I.K. 2016. "Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Manajemen*. Vol. 5. No.1.561 – 594.
- Prasetya, Harris.,& Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage,Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba." *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 4. No. 2: 1-7.

- Prasetyorini, B. F. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Imu Manajemen*. 1(1).183–196.
- Putra, AA.N.D.A. & Lestari, P.V. 2016." Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 5. No.7.4044 – 4070. Universitas Udayana.
- Rahmawati, A. D., dkk., 2015 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan., *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 23 No. 2 Juni 2015|
- Ratih, I.D.A. & Damayanthi, I.G.A.E. 2016. "Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 6. No. 3.1278-1311. Universitas Udayana.
- Rika Susanti. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008*. Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rudangga, I.G.N.G. & Sudiarta, G.M. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen*.Vol. 5. No.7.4394 – 4422. Universitas Udayana.
- S. A. Ross, 1977. "The Determination of Financial Structure: the Incentive Signaling Approach." *Bell Journal of Economics*. Vol. 8. pp: 23-40.
- Siregar, Rifka & Widyawati, Dini. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 2, hal 1-17.
- Sudarmadji, A.M., & Sularto, Lana. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan." *Jurnal PESAT*.Vol. 2. Universitas Gunadarma.
- Soedaryono,B., & Riduifana, D 2013 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.13 No.1
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, F.N. & Rahayu, Sri. 2018. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)." *e-Proceeding of Management*. Vol.5. No.2. Universitas Telkom.

- Susilaningrum, Casimira. 2016. "Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Profita*. Edisi 8. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Timbuleng, F., Nangoy, S. C., dan Saerang, I. S. (2015). Pengaruh faktor Likuiditas, Leverage, NPM, dan ROI terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 2, pp. 546-557.
- Wedari. 2004. "Pengaruh Interaksi Antara Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba."
- Weston, J. Fred & Copeland, Thomas E. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid I*. Edisi ke-9. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wolk et. Al. 2013. <<http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html>> [12/01/13]
- Wulandari, N.M.I. & Wiksuana, I.G.B. 2017. "Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 6. No. 3.1278-1311. Universitas Udayana.
- Yustisia Puspaningrum. 2014. "*Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.